

Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak pada Materi Bahasa Indonesia Kelas II SDN 7 Sakra

Baiq Nurlaela Hardiana^{1*}, Muhammad Tahir¹, Siti Istiningsih¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: baiqdiana2001@gmail.com

Article History

Received : January 12th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : February 02th, 2023

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Pada dasarnya pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat yang berkualitas. Semakin bagus kualitas pendidikan di suatu Negara maka semakin terpadang pula Negara tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk Mengetahui Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Materi Bahasa Indonesia Kelas II dan Kelayakan Media Pembelajaran Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Materi Bahasa Indonesia Kelas II. Kebaharuan penelitian ini yakni terdapat penambahan bahasa daerah yaitu suku sasak di dalam materi Buku Bergambar. Metode penelitian ini menggunakan ADDIE (yaitu *analysis, desain, development, implementation, evaluation*). Hasil penelitian yaitu validator materi mendapatkan skor rata-rata 84.70% , validator media mendapatkan skor rata-rata 83% , validator respon 15 siswa memperoleh rata-rata 86.53% . Kriteria penilaian media yang digunakan di sekolah termasuk kategori sangat layak terhadap media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak pada Materi Bahasa Indonesia Kelas II SDN 7 Sakra sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Keywords: Buku bergambar, kearifan lokal Suku Sasak, Pengembangan Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi manusia. Pada dasarnya pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat yang berkualitas. Semakin bagus kualitas pendidikan di suatu Negara maka semakin terpadang pula Negara tersebut. Di Negara Indonesia dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008:85) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang

Sikdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Sedangkan menurut Gagne (dalam Pribadi, 2009:9) menjelaskan “pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk mempermudah terjadinya proses belajar.” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi atau aktivitas antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang diciptakan agar dapat memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar lebih baik lagi. Oleh karena itu pembelajaran sangat penting bagi manusia seutuhnya untuk ditempuh. Artinya seorang manusia yang menempuh pembelajaran tentu akan mempunyai perbedaan dengan manusia yang tidak menempuh pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang sangat penting di jenjang sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Renza (2021:445) menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia mencakup empat

keterampilan berbahasa yang menjadi salah satu modal terpenting dan harus dimiliki oleh peserta didik. Empat keterampilan berbahasa itu adalah berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti kegiatan menulis dan membaca. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari.

Dalam mendukung berjalannya suatu proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan melalui berbagai bentuk saluran, dapat merangsang kemauan siswa, pikiran serta perasaan siswa sehingga dapat memicu terciptanya proses belajar yang mana dapat menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Hamid, dkk. 2020:4). Media menjadi komponen dalam sistem pembelajaran, mempunyai fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen komponen lainnya, yakni menjadi komponen yang memuat pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa.

Dalam proses penyampaiannya media pembelajaran dapat berfungsi dengan sangat baik apabila media tersebut dapat digunakan melalui perorangan maupun kelompok (Nurfadhillah, 2021:7). Pengalaman belajar yang berkualitas tentunya akan mempengaruhi prestasi akademik siswa sehingga penggunaan media oleh guru harus inovatif. Dilihat dari sarana dan prasarana yang begitu minim di sekolah, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor guru hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah seperti buku paket dan lainnya.

Berdasarkan fakta dilapangan dapat dilihat bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, perlu ada inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mengoptimalkan kualitas belajar mengajar di sekolah. Selain itu pemanfaatan media tidak dapat sesuai dengan yang diharapkan karena kurang bervariasi, oleh karenanya siswa memiliki semangat dan minat belajar yang kurang baik dengan hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan pra observasi dan wawancara di sekolah, media yang digunakan oleh guru memiliki bentuk yang bersifat umum seperti media gambar, dan buku paket. Selama proses pembelajaran guru selalu menggunakan media tersebut karena mudah diterapkan. Hal ini

tentunya berdampak pada pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu semangat dan minat belajar yang kurang baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal, diperoleh hasil belajar peserta didik sangatlah minim sesuai data yang didapatkan dari penilaian harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni kurang lebih 10 siswa dari 24 siswa dengan nilai dibawah KKM, antara lain 50, 60, dan 65, kemudian dilihat dari penilian tengah semester pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni kurang lebih 15 siswa dari 24 siswa dengan nilai dibawah KKM, antara lain 50, 60, dan 65. Oleh karena itu perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat memuat materi spesifik yang bersifat kontekstual dengan menyelipkan nilai-nilai kearifan lokal. Sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal akan lebih membuat siswa memiliki pengalaman belajar, yang mana pengalaman belajar tersebut akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Dengan begitu pembelajaran akan lebih efektif, menarik, dan bermakna apabila seorang pendidik menghadirkan sebuah media yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun media yang disarankan dalam hal ini yaitu media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal, buku bergambar merupakan buku bacaan cerita anak yang di dalamnya berisi gambar-gambar. Dalam setiap buku bacaan cerita anak pasti terdapat berbagai macam gambar ilustrasi yang menarik, pada umumnya dipenuhi dengan warna warni. berbentuk sebuah buku yang kemudian di desain dengan gambar yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa dari usia 7-8 tahun atau masih duduk di kelas II SD. Pada buku bergambar akan diselipkan nilai-nilai kearifan lokal yang akan dikembangkan dengan menggambarkan kesesuaian dari apa yang dapat siswa dengar, lihat, serta siswa dapat mengambil pelajaran langsung dari potensi lokal sekitar siswa. Hal tersebut penting bagi siswa agar dapat lebih memahami dan mengenal manfaat dari potensi lokal yang ada dilingkungan sekitarnya, dengan harapan siswa mampu membedakannya dengan daerah lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Handre Rizkiawan (2019:70) dengan judul “Pengembangan Media Bukbar (Buku Bergambar) Berbasis Kearifan Lokal Lombok Untuk Siswa Kelas IV SDN Gerunung Tahun

Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kriteria penilaian media yang digunakan di sekolah termasuk kategori sangat bagus terhadap media yang dikembangkan. Media Bukbar (Buku Bergambar) Berbasis Kearifan Lokal Lombok termasuk layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hendri Saputra (2022:103) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB Untuk Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB dinyatakan layak untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah (2021:23-24) dengan judul “Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Media buku bergambar materi menulis puisi termasuk ke dalam kriteria sangat baik dan layak digunakan di SDN Jango.

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki banyak persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal. Memberikan gambaran mengenai metode penelitian yang digunakan serta hasil penelitian sehingga diharapkan dapat menjadi acuan maupun penunjang dalam penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi Bahasa Indonesia kelas II SDN 7 Sakra. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada tempat penelitian sehingga subjek penelitiannya berbeda. Selain itu materi pada mata pelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran juga berbeda, dimana peneliti-peneliti terdahulu lebih banyak menggunakan materi yg spesifik yakni pada penulisan puisi namun pada penelitian ini akan ada kebaruan yakni pada materi Bahasa Indonesia dengan menambahkan bahasa daerah yaitu suku sasak di dalam buku bergambar, tentunya pada penelitian sebelumnya belum ada. Sehingga hal tersebut merupakan suatu hal yang baru.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Media Pembelajaran Buku

Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak pada Materi Bahasa Indonesia Kelas II SDN 7 Sakra Lombok Timur. Media pembelajaran ini nantinya diharapkan dapat menjadi alternative atau solusi dalam memfasilitasi siswa, memudahkan siswa dalam memahami, dapat memberikan kesan yang menarik, interaktif, serta kontekstual dengan lingkungan siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Reasearch and Development*). Menurut Sugiyono (2019:297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji kelayakan produk. Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE. Menurut Sugiyono (2015:38) model penelitian ADDIE terdiri dari 5 tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 7 Sakra, Kelurahan. Sakra, Kecamatan. Sakra, Kabupaten. Lombok Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 7 Sakra. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak pada materi Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun cara menganalisisnya yakni dengan analisis kinerja dan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analysis

Pada tahap ini terdapat dua langkah pokok yaitu :

1. Analisis kinerja

Analisis kinerja dilakukan untuk mengumpulkan informasi sehingga dibutuhkan pengembangan media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak. Analisis ini dilakukan dengan wawancara di SDN 7 Sakra . Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II SDN 7 Sakra bahwa di SDN 7 Sakra tepatnya pada kelas II masih menggunakan buku paket sebagai sarana dalam belajar mengajar, sehingga perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pada

hari tersebut. Dengan adanya media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan menerima materi dari pendidik.

2. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan informasi sehingga dibutuhkan pengembangan media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak. Analisis ini dilakukan di SDN 7 Sakra, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II SDN 7 Sakra yang didapat bahwa beberapa dari peserta didik di SDN 7 Sakra dinilai kurang bersemangat dalam belajar dan minat membaca peserta didik juga kurang. Selain itu, pendidik juga mengungkapkan bahwa peserta didik sangat menyukai buku yang didominasi oleh gambar dan setuju dengan adanya pengembangan media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak pada kelas II SDN 7 Sakra. Ditemukan bahwa di dalam pembelajaran pendidik menggunakan buku paket yang kurang relevan dengan perkembangan siswa karena memiliki tampilan yang sama dari kelas 1 sampai 6 dan kurang relevan dengan kearifan lokal daerah setempat.

Design

Fase ini adalah sebuah fase perancangan sebuah kerangka media yang dikembangkan. Media Pembelajaran Buku Brgambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva. Terdapat bebeapa jenis rancangan pada tahap antara lain:

1. Rancangan Isi Media

Rancangan Media Pembelajaran Buku Brgambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak memuat :

a) Cover

Cover media terdiri dari dua bagian yaitu cover depan dan belakang. Cover depan memuat judul, dan ditunjukkan untuk kelas II

SD. Sedangkan cover belakang memuat ringkasan singkat media yang dikembangkan.

b) Pendahuluan

Pendahuluan dalam media ini memuat beberapa konten atau isi yaitu redaksi, kata pengantar dan daftar isi. Kemudian dalam redaksi berisikan materi, nama dosen pembimbing dan nama penulis, halaman dan animasi sebagai pendukung dalam pembelajaran.

c) KI, KD, Indikator

KI yang terdapat dalam media ini adalah KI untuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian terdapat juga KD untuk pengetahuan dan KD untuk keterampilan yang berkaitan dengan materi tema 2 (bermain di lingkunganku), subtema 4 (bermain di tempat wisata), pembelajaran 1. Indikator merupakan turunan atau penjabaran dari KD yang berisikan pencapaian yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam materi yang terdapat pada media ini.

d) Cara Penggunaan

Cara penggunaan yang terdapat pada media merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan sebelum menggunakan media pembelajaran.

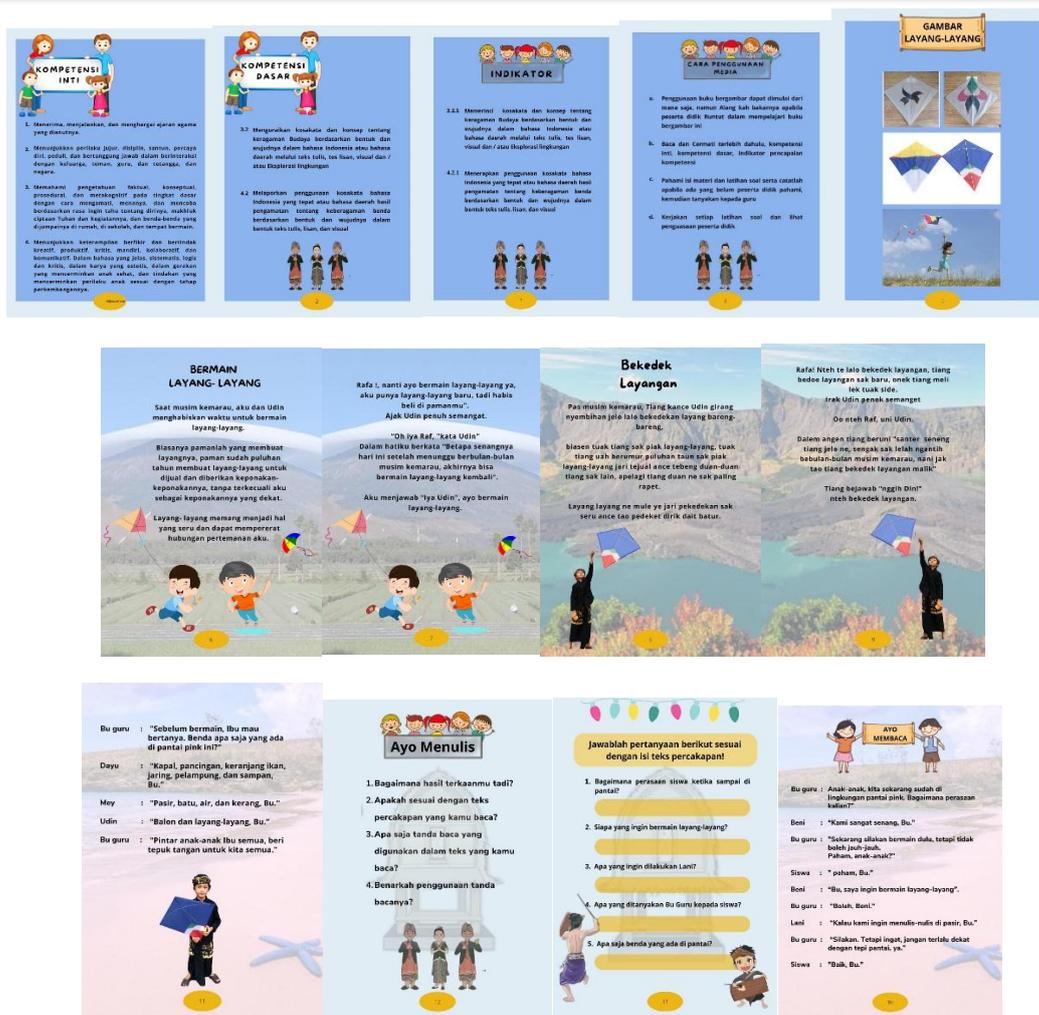
e) Penjelasan konsep materi

Konsep materi dari media buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak ini mencakup materi tema 2 (bermain di lingkunganku), subtema 4 (bermain di tempat wisata), pembelajaran 1 yaitu, dimana berisikan segala potensi lokal Lombok yang ada di sekitar siswa secara khusus dan di luar wilayah secara umum.

f) Latihan soal

Latihan soal diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi siswa dalam belajar dan soal yang diberikan disesuaikan dengan materi yang dipelajari atau dibahas dan terdapat kolom jawaban untuk menuliskan jawabannya.





Gambar 1. Rancangan isi Media

2. Tampilan Media

Tampilan media berhubungan dengan syarat pengembangan media yakni tulisan. Syarat teks/tulisan mengacu pada tiga aspek yaitu gambar, tulisan dan warna yang dirincikan sebagai berikut:

a) Tulisan

Jenis font yang dipakai untuk tulisan dalam media ini ada tiga yakni more sugar, nuniti sans bold, dan open sans light. More sugar digunakan untuk tulisan judul dan topic materi sedangkan nuniti sans bold dan open sans light digunakan untuk menjelaskan materi dan latihan-latihan. Ukuran font berkisar antara 28-141. Ukuran 28-40 untuk penjelasan materi-materi pada buku sedangkan ukuran 50-141 untuk tulisan pada cover sebagai judul besarnya.

b) Gambar

Gambar yang dipakai untuk penyampaian materi yakni gambar potensi

wilayah lokal siswa di lingkungannya ditambah dengan animasi sebagai hiasan untuk menambah keindahan dalam buku bergambar. Selanjutnya gambar yang ditampilkan/diperlihatkan tidak membuat siswa bosan melihatnya. Adapun gambar yang ditampilkan di media yaitu gambar yang sering siswa lihat di sekitar lingkungannya, namun belum mengatahui secara lebih rinci atau spesifik nama dari benda tersebut yang menjadi unsur lokal di daerahnya sendiri dengan menampilkan gambar-gambar tempat wisata dan adat istiadat dilingkungan sekitarnya seperti gambar pantai pink, gunung rinjani, pakaian adat suku sasak, rumah adat dan peresean. Selain itu ada gambar animasi yang dapat menambah gambaran tentang materi yang disampaikan seperti gambar anak sedang bermain layangan dan gambar anak bersekolah, juga terdapat gambar yang mendukung karakteristik peserta didik kelas

rendah seperti gambar animasi pelangi, awan dan gambar anak-anak.

c) Warna

1. Sampul yang digunakan dalam media yang dikembangkan dengan latar belakang berwarna biru kombinasi putih, biru muda dan terdapat animasi gambar adat suku sasak seperti rumah adat dan gambar presean, selain itu ada gambar layang-layang dan anak sekolah sebagai pendukung untuk memperindah/mempercantik tampilan media.

2. Kemudian untuk sampul setiap halaman disamakan dengan dengan latar belakang biru muda dengan kombinasi animasi daun, pelangi, dan gambar-gambar adat suku sasak, kemudian untuk penomeraan halaman ditaruhkan bentuk bulat dengan warna kuning.

3. Media yang dikembangkan dapat menarik minat siswa dalam belajar karena menyajikan/ menampilkan berbagi teks dan gambar yang menarik di dalam media.

4. Warna tulisan disesuaikan dengan karakteristik anak SD seperti tulisan yang ada di buku paket.

Development

Pembuatan produk

Langkah yang dilakukan pada tahap pengembangan adalah sebagai berikut:

- Pencetakan buku

Setelah buku selesai langkah selanjutnya adalah mencetak buku dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Ukuran buku : 120 cm kali 129 cm
- Ukuran kertas : A4
- Tebal kertas : 70 gram
- Tebal halaman : 18 halaman
- Bentuk media : dijilid kawat (*Saddle Stitching*)

Berikut adalah gambar hasil pencetakan media pembelajaran buku bergambar berbasis kerifan lokal suku sasak:



Gambar 2. Pencetakan buku

Implementation

Validasi produk

Validasi produk bertujuan untuk menguji kelayakan dari Media Pembelajaran Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak yang telah dikembangkan.

Tabel 1. Hasil validasi buku oleh ahli materi

No	Pernyataan	Skor
Aspek Relevansi		
1	Materi relevan dengan KD yang harus di kuasai siswa	4
2	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	5
3	Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum	4
4	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
Aspek keakuratan		
5	Materi yang disajikan sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran	5
6	Materi yang disajikan sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari	5
7	Kesesuaian konsep materi Bahasa Indonesia	4
Aspek komunikatif		

No	Pernyataan	Skor
Aspek Relevansi		
8	Materi mudah dipahami siswa	5
9	Materi disajikan dengan jelas	4
Aspek berorientasi pada <i>student centered</i>		
10	Mendorong siswa dalam berfikir sesuai dengan pengalaman siswa itu sendiri	4
11	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri	4
12	Mendorong terjadinya interaksi siswa	4
13	Mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapat	4
Aspek kebahasaan		
14	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	4
15	Huruf yang digunakan jelas dan mudah dibaca siswa	4
Aspek keterbacaan		
16	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	4
17	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	4
Skor yang diperoleh		72
Skor maksimal		85
Presentase kelayakan		84,70 %
		$P = \frac{f(\text{skor yang diperoleh})}{N(\text{skor maksimal})} \times 100\%$
Kategori		Sangat layak

Tabel 2. Hasil validasi buku oleh ahli media

No	Pernyataan	Skor
Aspek Tampilan		
1	Desain media Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak menarik untuk dilihat	4
2	Pilihan warna yang digunakan menarik untuk dilihat	4
3	Desain media sesuai namanya	5
4	Desain media sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3
5	Kualitas tampilan gambar terlihat jelas	3
6	Penyajian gambar pada media Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak sesuai dengan materi yang berkaitan	4
7	Pemilihan media yang unik	3
8	Media Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak bermakna sebagai penyampaian pesan	5
9	Kualitas tampilan gambar pada media Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak jelas	4
10	Kesesuaian ukuran pada media Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak	4
11	Memuat integritas konsep Bahasa Indonesia dan Kearifan Lokal	4
12	Tampilan media menarik dan mudah dibawa	4
Aspek penyajian media		
13	Media diberi judul /keterangan media	5
14	Terdapat cara penggunaan media	3
15	Penyajian media mampu menumbuhkan minat belajar siswa	5
16	Media dapat dipadukan dengan pembelajaran	5
17	Media dapat digunakan secara berkelompok	5
Aspek bahan		

No	Pernyataan	Skor
Aspek Tampilan		
18	Bahan dapat diperoleh dengan mudah	4
19	Bahan tidak membahayakan bagi siswa	4
20	Bahan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama	5
Skor yang diperoleh		83
Skor maksimal		100
Presentase kelayakan		83%

$$P = \frac{f(\text{skor yang diperoleh})}{N(\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

Kategori	Sangat layak

Tabel 3. Data Hasil Angket Respon Uji coba kelompok kecil

Responden	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Presentase
HRN	60	65	92,30%
MHA	59	65	90,76%
ABA	54	65	83,07%
M	60	65	92,30%
AA	56	65	86,15%
NMI	57	65	87,69%
MRN	54	65	83,07%
D	56	65	86,15%
HH	58	65	89,23%
AS	60	65	92,30%
P	56	65	86,15%
ST	57	65	87,69%
MR	50	65	76,92%
BSK	54	65	83,07%
AA	53	65	81,53%
Presentase Keseluruhan			86,53%
Kategori			Sangat Baik

Evaluation

Evaluasi ini dilakukan pada tahap validasi buku oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak memperoleh skor 83 dengan persentase kelayakan 83%. Selain itu, terdapat saran perbaikan dari ahli media untuk menambahkan gambar layangan dan cara pembuatan layangan sesuai materi. Sedangkan dari ahli materi memberikan saran untuk peneliti dalam penyampaian sebaiknya disampaikan sesuai dengan media yang digunakan agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan proses belajar.

Pembahasan

Analisis

Pengembangan media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak

didasarkan pada hasil analisis kinerja dan kebutuhan yang dianalisis peneliti.

a. Analisis kinerja

Analisis kinerja bertujuan untuk mengetahui kinerja pendidik dalam mengajar, dalam analisis kinerja tersebut pendidik di SDN 7 Sakra tepatnya pada kelas II masih menggunakan buku paket sebagai sarana dalam belajar mengajar, sehingga perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajar pada hari tersebut. Perubahan system pembelajaran ini menyebabkan setiap pendidik harus beradaptasi dengan keadaan yang baru. Pendidik harus mampu melakukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan media pembelajaran (Tahir dkk, 2021:280).

Media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak dapat digunakan sebagai media pembelajaran, selain

menggunakan buku paket pendidik juga dapat menggunakan buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak ini sebagai terobosan baru bagi pendidik dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrin (2021:489) bahwa terobosan baru harus terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dasar tentang budaya mutu sehingga pelayanan di bidang pendidikan dapat dilakukan secara professional dan terorganisir.

b. Analisis kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan dapat dilihat bahwa beberapa dari peserta didik di SDN 7 Sakra dinilai kurang bersemangat dalam belajar dan minat membaca peserta didik juga kurang. Pendidik mengungkapkan bahwa peserta didik sangat menyukai buku yang didominasi oleh gambar dan setuju dengan adanya pengembangan media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak pada kelas II SDN 7 Sakra. Hal ini mengacu pada kondisi sekolah yang umumnya masih menggunakan buku paket.

Penelitian ini berawal dari hasil analisis kinerja dan kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang sifatnya bisa menarik perhatian siswa, mudah dipahami, dan interaktif. Kondisi kelas yang tidak kondusif membuat peserta didik cenderung kurang semangat belajar dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang membuat peserta didik cenderung kurang aktif dikelas (Gunayasa dkk., 2022:154). Berdasarkan data yang didapat menunjukkan berbagai macam karakteristik siswa, Dimana salah satu karakteristik siswa semangat belajar apabila pada buku terdapat gambar didalamnya. Media pembelajaran yang baik tidak hanya dapat meningkatkan keinginan dan motivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, tetapi juga dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas (Erfan dkk., 2020:33). Sehingga dengan adanya media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak yang dikembangkan dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Desain

Media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal dibuat dengan beberapa langkah yaitu mulai dari tahap desain merupakan tahap perancangan media, rancangan media dilakukan menggunakan aplikasi canva. Materi yang dimuat dalam media pembelajaran buku

bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak ini adalah tema 2 (bermain di lingkunganku), subtema 4 (bermain di tempat wisata), pembelajaran 1. Dimana materi yang dipaparkan dalam media memuat gambar yang ada disekitar lingkungan peserta didik itu menjadi potensi lokal suku sasak. Materi dan gambar atau ilustrasi diambil dari google, jurnal dan buku sebagai referensi. Media pembelajaran sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar yang rata-rata berusia 7-12 tahun, karena pada usia tersebut memasuki tahap operasional konkret yaitu telah memiliki kemampuan berfikir logis akan tetapi dibantu dengan benda-benda nyata atau konkret, artinya dalam proses pembelajaran peserta didik memerlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah memahami pelajaran dan memudahkan untuk berfikir (Istiningsih, 2021:170-171). Sehingga media yang dikembangkan menggambarkan kesesuaian dengan tingkatan tahap perkembangan dan karakteristik siswa yang senang belajar jika terdapat sebuah gambar dan teks yang ada dalam media pembelajaran.

Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap dimana media dikembangkan dengan mencetak buku dilihat dari ukuran yakni 120cm kali 129 cm, ukuran kertas A4, tebal kertas 70 gram, tebal halaman 18 halaman dan bentuk media dijilid kawat (*Saddle Stitching*).

Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap dimana dilakukan validasi produk yang bertujuan untuk menguji kelayakan dari Media Pembelajaran Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak yang telah dikembangkan. Validasi produk dilakukan melalui validasi materi oleh ahli materi dan validasi media oleh ahli media.

a) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi mencakup 6 aspek yaitu aspek relevansi, keakuratan, komunikatif berorientasi pada student cetered, kebahasaan dan keterbacaan.

Dengan 17 item pertanyaan, dimana dalam aspek materi tidak terdapat saran dan kritik terkait dengan isi materi pada media tetapi menyarankan pada saat penyampaian media untuk tetap mengikuti media pembelajaran yang dikembangkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dapat

dilihat pada tabel 1 bahwa penilaian buku oleh ahli materi memperoleh skor 72 dengan persentase 84,70% dan kategori “sangat layak”. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak yang dikembangkan termasuk kedalam kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan media tersebut layak digunakan.

b) Validasi ahli media

Tahap validasi media mencakup 3 aspek yaitu tampilan, penyajian media dan bahan dengan 20 item pertanyaan. Dimana dalam ketiga aspek terdapat kritikan dan masukan dari ahli media yaitu berupa gambar yakni gambar layang-layang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian untuk menambahkan cara penggunaan media serta menyeimbangkan gambar-gambar yang ada pada media pembelajaran. Berdasarkan hasil perolehan skor dari ahli media bahwa penilaian buku oleh ahli media memperoleh skor 83 dengan persentase 83% dan kategori “sangat layak”. Sehingga dilihat dari perolehan skor diatas maka hal tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan termasuk kedalam kategori sangat baik dan layak digunakan.

c) Uji coba kelompok kecil

Uji validitas dari penilaian siswa memperoleh hasil tertinggi pada 3 siswa dengan perolehan skor 60 dengan presentase 92,30% dan hasil terendah pada 1 siswa dengan perolehan skor 50 dengan presentase 76,92%. Adapun persentase keseluruhan pada tahap uji coba kelompok kecil adalah 86,53% yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak menempati kategori “Sangat Baik”. Dari 15 orang siswa yang memberikan penilaian terhadap media yang dikembangkan memberikan tanggapan bahwa media ini cocok untuk digunakan disekolah karena memuat konteks atau isi pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa

Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap validasi buku oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak memperoleh skor 83 dengan persentase kelayakan 83%. Selain itu, terdapat saran perbaikan dari ahli media untuk

menambahkan gambar layangan dan cara pembuatan layangan sesuai materi. Sedangkan dari ahli materi memberikan saran untuk peneliti dalam penyampaian sebaiknya disampaikan sesuai dengan media yang digunakan agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak maka dapat disimpulkan sebagai berikut: buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak dinyatakan sangat layak diterapkan pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas II SDN 7 Sakra berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli media yang memperoleh masing-masing skor 72 dengan persentase 84,70% dan skor 83 dengan presentase 83% menempati kategori “sangat layak”. Buku bergambar berbasis kearifan lokal suku sasak mendapatkan respon positif dari siswa berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil terhadap 15 siswa dengan perolehan persentase 86,53% dengan kategori “sangat baik”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan arahan beberapa pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih pula kepada Sekolah, Guru dan Siswa kelas II SDN 7 Sakra yang telah memberikan respon positif dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- A Pribadi, B. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. *Jakarta : PT Dian Rakyat*.
- Asrin, dkk. (2021). Pelatihan Implementasi Mutu Berbasis Kearifan Lokal Di Sdn Gugus I Pemenang Lombok Utara. 5(1).
- Erfan, M. dkk. (2020). *Pengembangan GameEdukasi “Kata Fisika” Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada*

- Materi Konsep Gaya. 11 (1).*
- Gunayasa, Ida Bagus Kade dkk. (2022). Pengembangan Media Photo Story pada Pembelajaran Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. 4(2).
- Istiningsih, S. dkk. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monooli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD. 16(2).
- Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. *Mandalika (Jcm) E*, 2(1), 14–25. Agustus 12, 2022.
- Nurfadhillah, Septy., dkk. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Cv Jejak, Anggota Ikapi. Agustus 12, 2022.
- Oleh Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Masrul, Juliana Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, & Jamaludin Jamaludin, J. S. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Renza, M. A. (2021). Pengembangan Media Gambar Erseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV.
- Septy Nurfadhillah, M. P. & A P. G. S. D. U. M. T. T. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. _____. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Tahir Muhammad dkk. (2021). *Pelatihan Pembuatan Media Vidio dan Audio Visual Bagi Guru SD Negeri Gugus V Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah. 4 (4).*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Agustus 12, 2022.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.